



## ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PENGUMPULAN DAN PENYAJIAN DATA DI SDN 2 TANGGULWELAHAN

Oleh

**Rahma Sita Mawarni<sup>1\*</sup>, Frita Devi Asriyanti<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup> Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

\*Email: [Rahmas823@gmail.com](mailto:Rahmas823@gmail.com)

Article history:

Received: 18 Desember 2022

Revised: 12 Januari 2023

Accepted: 15 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

### Abstrak

Konsentrasi Belajar diperlukan dalam proses pembelajaran. Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya gangguan dari luar, boleh dikatakan semua hal yang berada di luar diri seseorang dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajarnya. Ciri-ciri seseorang yang tidak konsentrasi antara lain sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan Tes, Wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa 4 soal dengan penskoran = jika menjawab dengan benar 5 dengan skor 25, jawaban 4 dengan skor 20, jawaban 3 dengan skor 15, jawaban 2 dengan skor 10, jawaban 1 dengan skor 5 dan tidak menjawab dengan skor 0. Sehingga nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah

100. Dari hasil analisis data konsentrasi belajar yang memiliki rata-rata nilai terendah terdapat pada indikator ke 3 dengan rata-rata skor 20,56, kemudian konsentrasi belajar terendah kedua yaitu terdapat pada indikator ke 4 dengan rata-rata skor 21,39, kemudian konsentrasi belajar terendah ketiga yaitu terdapat pada indikator ke 2 dengan rata-rata skor 21,67, dan konsentrasi belajar terendah keempat yaitu terdapat pada indikator ke 1 dengan rata-rata skor 21,94.

**Kata Kunci:** Matematika, Konsentrasi Belajar, Pengumpulan dan Penyajian Data.

### 1. PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar diperlukan dalam proses pembelajaran. Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya gangguan dari luar, boleh dikatakan semua hal yang berada di luar diri seseorang dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajarnya (Ismah & Wibiastuti, 2015). Sulitnya konsentrasi saat belajar dikarenakan banyaknya faktor penghambat, contohnya seperti teman sekelas yang ribut, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa yang takut dan gugup, dan perlengkapan belajar yang tidak lengkap (Dores, 2019).

Kejadian tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa disekolah. Adapun faktor lain penghambat konsentrasi belajar siswa saat disekolah menurut (Hasminidiarty, 2015) diantaranya adalah motivasi yang diperoleh, keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu, keadaan fisik, psikis, emosional, tingkat kecerdasan yang dimiliki, lingkungan sekitar, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci dan dendam, suasana lingkungan.



Konsentrasi berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar. Pentingnya konsentrasi dapat membuat siswa lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses

belajar dan mengajar berlangsung (Riinawati, 2021). Apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi didalamnya, maka proses belajar tidak optimal.

Hal tersebut akan membuang waktu, tenaga, dan biaya (Slameto, 2013). Akan tetapi, kenyataan yang sering terjadi siswa banyak yang kehilangan konsentrasi saat pembelajaran. Menurut (Winata, 2021), Ciri-ciri seseorang yang tidak konsentrasi antara lain sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, dan sering mengobrol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, baik berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, banyaknya faktor penghambat konsentrasi belajar dapat menyebabkan siswa tidak belajar secara optimal dan akan berdampak pada kerugian diri siswa itu sendiri. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar (Azis, 2019). Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah mencapai nilai yang maksimal, agar mencapai hasil maksimal dibutuhkan.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dasar, di sekolah dasar ataupun sekolah menengah, mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak boleh mengelak dari aplikasi matematika bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya (Siagian, 2012).

Tetapi banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa menjadi enggan untuk belajar matematika (Sembiring et al., 2013). Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

(Malikha & Amir, 2018) berpendapat bahwa pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, serius, dan hanya berisi kumpulan rumus. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari meskipun pelajaran matematika terbilang sulit dan pembelajaran harus dilaksanakan secara optimal serta berkonsentrasi terutama pada pembelajaran matematika.

Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Kata konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *concentration* yang artinya pemusatan. Konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada rangsang yang dipilih (satu objek) dalam waktu tertentu. Artinya proses terjadinya konsentrasi selalu didahului oleh adanya perhatian seseorang terhadap satu objek yang dipilih (Nusufi, 2016).

Permasalahan yang sering terjadi saat proses pembelajaran adalah menjaga konsentrasi siswa untuk fokus terhadap materi yang sedang berlangsung. Maka diperlukan suatu strategi dan metode yang tepat untuk dapat menjaga konsentrasi siswa sehingga dapat fokus saat pembelajaran. Susanto (2014) menyampaikan selain penggunaan metode yang tepat perlu adanya penggunaan media yang tepat pula untuk menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran matematika menggunakan masalah kontekstual sebagai titik awal dalam belajar matematika seperti dikutip (Iis Holisin, 2016).

#### Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kegiatan yang mengerahkan seluruh kesadarannya untuk fokus dengan yang dituju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat tahun 2012 konsentrasi memiliki makna pemusatan perhatian atau pikiran terhadap suatu hal. Sedangkan menurut penjelasan



(Afifah, 2019) konsentrasi belajar adalah siswa berusaha untuk memusatkan pikiran pada materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Jadi dalam proses pembelajaran konsentrasi merupakan salah satu faktor terpenting, apabila saat pembelajaran siswa berkonsentrasi dengan mudahnya materi dapat dikuasai sehingga tercapai dan berhasilnya suatu pembelajaran.

Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, perilaku dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi Faktor psikologi siswa sangat mempengaruhi mereka berkonsentrasi. misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga, hal ini tentunya akan mempengaruhi psikologi siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar.

Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dijadikan mata pelajaran

wajib dipelajari disetiap tingkatan pendidikan baik di SD, SMP dan SMA. Indikator konsentrasi belajar yang dipergunakan ialah indikator menurut (Aprilia et al., 2014) dan dapat disimpulkan bahwa indikator konsentrasi belajar adalah sebagai berikut :

Perilaku kognitif, ditandai dengan :

Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.

Komprehensif dalam penafsiran informasi. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

Perilaku afektif, ditandai dengan : Perhatian pada materi pelajaran. Merespon bahan yang diajarkan. Mengemukakan suatu ide.

Perilaku psikomotor, ditandai dengan : Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru,

Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh Adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi. Kita akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi, jika kita dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar. Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat pula.

Matematika memiliki karakteristik yang abstrak, oleh karena itu sebagian siswa

menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit (Siregar, 2017). Sehingga, banyak siswa yang menghindari pelajaran matematika. Agar matematika menjadi menyenangkan,

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan menurut Moleong (2016, hal. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian alamiah yang bertujuan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan



fenomena pada kondisi objek yang diteliti.

Prosedur penelitian mempunyai peranan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Prosedur penelitian menurut (Moleong, 2017) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Tahap Pra Lapangan, Tahap Lapangan, dan Tahap Pengolahan (Analisis Data). Subjek penelitian ini terdiri dari 18 orang siswa kelas V di SDN 2 Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih ke 5 subjek tersebut karena melihat dari hasil tes siswa yang kurang memenuhi rata-rata dan terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab soalnya.

Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang beralamat di Jl. Raya Neyama No.18, Welahan, Tanggulwelahan, Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66275, Indonesia. Kepala Sekolah oleh Bapak Jumarli,S.Pd dan Ibu Atika Y,S.Pd sebagai wali kelas sekaligus guru pada mata pelajaran matematika kelas V. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum memberikan soal tes kepada siswa sehingga

peneliti mengetahui dan dapat mengamati secara langsung proses dan bagaimana cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan soal kepada siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa. Soal berupa uraian dengan jumlah 4 butir soal tentang konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data. Selain memberikan soal, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar dan guru matematika kelas V sebanyak 4 butir pertanyaan.

Berdasarkan data dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki konsentrasi tinggi dan konsentrasi rendah, seperti yang di jelaskan (Winata, 2021), Ciri-ciri seseorang yang memiliki konsentrasi rendah dapat terjadi karena sering bosan terhadap suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya. Hal tersebut didukung oleh hasil tes siswa dan diperkuat oleh wawancara peneliti dengan siswa.

Hasil observasi diperoleh dengan cara mengamati siswa didalam kelas pada saat proses belajar mengajar selama beberapa hari. Lembar observasi pada table 4.2 menunjukkan data bahwa dari 18 siswa terdapat 5 siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar. Hasil dari rekapitulasi observasi di atas juga didukung dengan data dari hasil tes yang dilakukan peneliti pada siswa. Siswa dengan konsentrasi tinggi dan konsentrasi rendah dapat diamati dengan langsung bagaimana respon dan tanggapan siswa saat diberikan penjelasan ataupun soal yang berkaitan dengan materi pengumpulan dan penyajian data. Setelah melakukan observasi dan deskripsi secara keseluruhan selanjutnya peneliti memberikan soal tes sejumlah 4 butir soal dan wawancara kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana konsentrasi siswa tersebut.

Berdasarkan data informasi rata-rata konsentrasi belajar siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi pengumpulan dan penyajian data pada tabel 4.2 tersebut, diketahui siswa yang mendapatkan nilai sempurna sesuai dengan prasyarat rubrik penilaian yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebanyak 13 siswa, sedangkan siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar sebanyak 5 siswa, kemudian disusun dalam bentuk



diagram. Adapun diagram yang disajikan peneliti yaitu hasil dari rekapitulasi rata-rata tiap indikator pada setiap soal. Hal ini berguna untuk memudahkan penelitian dengan mempertimbangkan perbandingan antara kumpulan-kumpulan data yang berbeda.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Penyajian dan Pengumpulan Data Kelas V SDN 2 Tanggulwelahan Kabupaten Tulungagung maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu dari hasil rata-rata setiap indikator yang terdapat pada tiap soal yaitu gangguan konsentrasi siswa yang memiliki rata-rata nilai terendah terdapat pada indikator ke 3 dengan rata-rata skor 20,56, kemudian konsentrasi belajar terendah kedua yaitu terdapat pada indikator ke 4 dengan rata-rata skor 21,39, kemudian konsentrasi belajar terendah ketiga yaitu terdapat pada indikator ke 2 dengan rata-rata skor 21,67, dan konsentrasi belajar terendah keempat yaitu terdapat pada indikator ke 1 dengan rata-rata skor 21,94.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda. *Psikoborneo*, 7(4), 528.
- Anufia, O. T. A. dan B. (2019). INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. 1–20.
- Aprilia, D., Suranata, K., Dharsana, K., & Konseling, J. B. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 2(1).
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Dores ,S.Pd., M.Pd, O. J., Lisa, M.Cs, Y., & Vorina, O. (2019). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sdn
- No 20 Sp2 Skph Manis Raya Tahun Ajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.506>
- Fahmi, F. K. (2016). Pengembangan Media Games Education dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 01(02), 215–226.
- Iis Holisin. (2016). Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). *Didaktis*, 3(3), 1–68. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/viewFile/255/199>
- Ismah, & Wibiastuti, E. R. (2015). Pengaruh Letak Geografis Sekolah terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama.
- Malik, A. (2018). Scanned by CamScanner nI. *پنڀانتار statiska pendidikan teori dan aplikasi*.
- Malikha, Z., & Amir, M. F. (2018). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas V-B Min Buduran Sidoarjo Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i2.2329>
- Mayasari, F. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Universitas Tanjung Pura*, 1–11

